

KESALAHAN KALIMAT DALAM TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA ADABIAH PADANG

Oleh:

Anisia Kemala¹, Ngusman Abdul Manaf², Emidar³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: anisiakemala@ymail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are four, (1) describe the error text of the sentence in the exposition in terms of structure function syntax, (2) describe the error in the text of the sentence in terms of wastage the elements of a sentence, (3) describe the errors the sentence in the text of the exposition in terms of word choice, and (4) describe the error text of the sentence in the exposition in terms of spelling grade X SMA Adabiah Padang. This type of research is a qualitative descriptive method. Research data is the wrong phrase in the text of the exposition. Data collection was done through the study of documentation. Based on the findings of the research, the error text sentences in the exposition are in qualified students. Errors found there are four, (1) in terms of the structure of the function syntax in the form of a mandatory element of lack or absence of the item, (2) in terms of wastage elements of a sentence in the form of an overlap the use of predicate, konjungtor, the plural marker, and time, (3) in terms of the choice of words in the form of inaccuracy of the concept, the value of flavor, and the context of use, and (4) in terms of spelling in the form of inaccuracy of the wearing of capital letters, writing words, and punctuation.

Kata kunci: kesalahan kalimat, teks eksposisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk terampil menulis sebuah teks. Keterampilan menulis menjadi salah satu jenis keterampilan yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Siswa diharapkan dapat berkreasi mengungkapkan gagasannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Dalam menulis sebuah teks, siswa perlu memperhatikan tata bahasa, kosa kata, dan ejaan agar kalimat yang ditulis dipahami dengan baik dan benar.

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis teks eksposisi. Menurut Wiratno (dalam Mahsun, 2014:31), teks eksposisi merupakan teks yang berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Teks eksposisi memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu yang berisi pemikiran atau pendapat dengan harapan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pandangan orang lain. Selain itu, opini atau pendapat menjadi hal yang penting dalam teks eksposisi sebagai penjelasan mengenai suatu hal.

Keterampilan menulis teks eksposisi diajarkan kepada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal itu sesuai dengan kurikulum 2013, pada Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.3. Dalam KI 4 dinyatakan siswa mampu "mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan”. Selanjutnya, dalam KD 4.3, dinyatakan siswa mampu “mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis”. Mengacu pada KD 4.3, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berargumen dan pengetahuannya melalui menulis teks eksposisi. Selain itu, mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keterampilan dalam menuangkan pendapat atau argumen. Jadi, pembelajaran menulis teks eksposisi menjadi salah satu kompetensi utama yang perlu diajarkan kepada siswa (Pratiwi dkk, 2014:3).

Dalam menulis sebuah teks eksposisi, siswa perlu memperhatikan tata bahasa, kosa kata, dan ejaan agar kalimat yang ditulis dipahami dengan baik dan benar. Akan tetapi, kenyataannya keterampilan ini cenderung dianggap paling sulit oleh siswa. Ketika menulis sebuah kalimat, siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau idenya sehingga kalimat yang ditulis tidak sesuai dengan struktur kalimat yang benar. Selain itu, siswa kurang memperhatikan pilihan kata dan tanda baca sehingga kalimat menjadi salah tafsir. Tidak tepatnya pemilihan kata dan ejaan membuat gagasan atau pemikiran yang ingin disampaikan menjadi tidak jelas.

Berdasarkan temuan sementara itu, dilakukan penelitian mengenai kesalahan kalimat bahasa Indonesia pada teks eksposisi siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Adabiah Padang, khususnya kelas X karena masih ditemukan kesalahan pada tulisan siswa. Sumber data penelitian ini adalah tugas teks eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang.

Berkaitan dengan alasan di atas, kesalahan berbahasa tataran kalimat di SMA Adabiah Padang belum pernah diteliti. Hal itu dibuktikan dengan sejumlah artikel yang sama mengenai kesalahan kalimat, tetapi dengan lokasi berbeda. Artikel dengan lokasi yang berbeda ada lima, yaitu (1) artikel berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan tentang Perjalanan Siswa Kelas VIII MTsN Model Trenggalek” oleh Elva Ni’matus Sholikah dkk. yang dilakukan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan, pilihan kata, dan kalimat dalam karangan tentang perjalanan siswa yang berlokasi di Trenggalek, Jawa Timur, (2) artikel berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa S1 Manajemen Tahun 2011 STIE AUB Surakarta” oleh Endah Nawangsasi yang dilakukan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikon, dan kesalahan ganda dalam tulisan mahasiswa yang berlokasi di Surakarta, dan (3) artikel berjudul “Analisis Kesalahan Gramatika dalam Makalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V Tahun Ajaran 2012/2013” oleh Yulia Alifia Zahara yang dilakukan untuk mengetahui kesalahan struktur kalimat dan pembentukan kata yang berlokasi di Bali, (4) artikel berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Penuba Lingga Tahun Pelajaran 2013/2014” oleh Mazwinati yang dilakukan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karangan deskripsi siswa berlokasi di Tanjung Pinang, dan (5) artikel berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat Teks Pidato Berbahasa Jawa Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pembelajaran 2014/2015” oleh Rani Aryanti yang dilakuakn untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf, tanda baca titik, pemilihan kata, dan kalimat berlokasi di Magelang.

Kalimat dikatakan benar jika memenuhi persyaratan gramatikal sehingga dapat dengan mudah menunjukkan jalan pikiran seseorang. Kesalahan kalimat terjadi ketika seseorang menyampaikan gagasan atau pikirannya, tetapi orang lain tidak mampu memahaminya. Oleh sebab itu, orang lain tidak dapat segera menanggapi yang dimaksud dari kalimat tersebut. Menulis sebuah teks erat kaitannya dengan kalimat.

Alwi dkk. (2010:317) menjelaskan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil berwujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran secara utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, diselingi dengan jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan agar mencegah terjadinya proses fonologis yang lain. Dalam wujud tulisan, kalimat berbentuk huruf latin, dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri oleh tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru setara dengan intonasi akhir, sedangkan tanda koma, tanda titik dua, dan tanda titik

koma setara dengan jeda. Sementara itu, spasi yang mengikuti ketiga tanda tersebut melambangkan kesenyapan dalam kalimat

Berkaitan dengan hal itu, menurut Semi (2009:217), kalimat efektif perlu diperhatikan lebih seksama. Kalimat efektif harus memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, dan menerbitkan selera baca. Sebuah kalimat yang efektif harus memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca dengan sama persis seperti yang dipikirkan pembicara atau penulis Artinya, kalimat efektif merupakan kalimat yang lugas dan lancar dengan pilihan kata yang tepat mampu memunculkan pengaruh kepada pembaca atau pendengarnya.

Penelitian ini difokuskan pada kesalahan berbahasa tataran kalimat. Masalah dalam penelitian ini ditujukan pada kesalahan kalimat yang terdapat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang. Kesalahan kalimat yang terkandung dalam teks eksposisi ada empat, yaitu (1) kesalahan struktur fungsi sintaksis, (2) kemubaziran unsur kalimat, (3) pilihan kata, dan (4) ejaan.

Pertama, fungsi sintaksis pada hakikatnya merupakan “tempat” atau “laci” yang dapat diisi oleh bentuk bahasa tertentu. Manaf (2009:35) mengungkapkan bahwa dalam konstruksi kalimat, fungsi sintaksis berperan sebagai tempat-tempat yang diisi oleh bentuk-bentuk bahasa tertentu. Fungsi tersebut dapat diisi oleh bentuk bahasa yang berupa kata, frasa, atau klausa yang memiliki kategori dan peran semantis tertentu. Selain itu, unsur fungsi sintaksis ada dua, yaitu (1) unsur wajib yang kehadirannya tidak dapat dihilangkan terdiri atas *subjek* dan *predikat* serta (2) unsur takwajib yang kehadirannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat terdiri atas *objek*, *pelengkap*, dan *keterangan*.

Kedua, unsur yang mubazir dalam kalimat dapat mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Menurut Manaf (2009:124), penggunaan unsur kalimat yang tumpang tindih mengakibatkan struktur kalimat berbelit-belit sehingga kalimat menjadi sulit dipahami. Selain itu, kata yang mempunyai kemiripan makna menyebabkan timbulnya kemubaziran. Struktur kalimat menjadi panjang dan gagasa kalimat tidak dapat segera dipahami. Dapat dikatakan tanpa kehadiran unsur itu makna kalimat tetap jelas. Selain itu, unsur kalimat yang mubazir disebabkan oleh unsurnya sudah disebutkan atau dicakupi oleh unsur yang lain. Unsur tersebut dapat terdiri atas kata, frasa, dan klausa. Oleh karena itu, kalimat mubazir berisi kata atau kelompok kata yang berlebihan.

Ketiga, kesalahan pilihan kata merupakan kesalahan yang terjadi akibat salah dalam ketepatan pemilihan kata. Ketepatan pilihan kata berguna untuk mengungkap gagasan dan kesesuaian kata sesuai konteks pemakaiannya dalam sebuah kalimat. Manaf (2009:133) menjelaskan kata yang tepat merupakan kata yang dapat menimbulkan gagasan-gagasan yang sesuai pada imajinasi pendengar atau pembaca. Berdasarkan ketepatan pemilihan kata, kriteria dalam mengukur pilihan kata ada tiga, yaitu (1) kata tepat konsep adalah kata yang mengandung konsep atau pengertian dengan tepat menggambarkan gagasan yang diungkapkan oleh penutur atau penulis sehingga kalimat menjadi mudah dipahami, (2) kata tepat nilai rasa adalah kata yang memiliki kehalusan dan kesopanan yang sesuai dengan nilai sosial budaya masyarakat pemakai bahasa tersebut, dan (3) kata tepat konteks adalah kata yang sesuai dengan konteks pemakaian berkaitan dengan siapa yang diajak bicara, tempatnya dimana, suasana bagaimana, waktunya kapan, sarannya apa, topiknya apa, tujuannya apa, dan ragam bahasanya apa.

Keempat, kesalahan ejaan merupakan kesalahan penggunaan lambang-lambang bunyi bahasa sehingga yang pada awalnya ejaan sebagai saran untuk meluruskan pikiran, perasaan dan gagasan supaya menjadi lebih baik. Akan tetapi, menjadi sulit dipahami sehingga menimbulkan kerancuan. Dalam penelitian ini, kesalahan ejaan difokuskan kepada (1) pemakaian huruf kapital, (2) penulisan kata, dan (3) pemakaian tanda baca.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi dari segi struktur fungsi sintaksis. *Kedua*, mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi dari segi kemubaziran unsur

kalimat. *Ketiga*, mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi dari segi pilihan kata. *Keempat*, mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi dari segi ejaan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini nantinya mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Adabiah Padang. Menurut Chaer (2007:9), metode deskriptif digunakan untuk meneliti struktur internal suatu bahasa. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung kesalahan dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah tugas teks eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang.

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Hal itu sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:8) bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*. Selain itu, instrumen tambahan berupa tabel-tabel dan buku pendukung. Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa total sampling dengan 30 hasil teks eksposisi yang dimiliki guru. Menurut Sugiyono (2014:85), total sampling adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampel sama dengan populasi.

Selain itu, teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menunjukkan data kepada ahli bahasa. Data dianalisis berdasarkan teori analisis kesalahan berbahasa dengan empat langkah, yaitu (1) mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis sekaligus kode siswa, (2) inventarisasi dan mengidentifikasi gambaran umum data berdasarkan tujuan pengumpulan data, (3) mengklasifikasikan data berdasarkan kesalahan kalimat, dan (4) menginterpretasikan data berdasarkan teori dan menyimpulkan temuan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tulisan teks eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang ditemukan kesalahan kalimat siswa dalam menulis teks eksposisi. Kalimat yang tidak tepat ditemukan sebanyak 65% atau 149 dari 231 kalimat. Kesalahan tersebut berupa kesalahan dalam struktur fungsi sintaksis, kemubaziran unsur kalimat, pilihan kata, dan ejaan. Kesalahan itu dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Untuk penetapan presentase kesalahan pada setiap indikator, digunakan rumus presentase normal sebagai berikut (Abdurahman dan Elya, 2003:254).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = presentase

f = jumlah kesalahan

n = jumlah penggunaan

Tingkat ketepatan.

76%-100% = Sangat tinggi

51%-75% = Tinggi

26%-50% = Sedang

1%-25% = Rendah

Tabel 1: Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa

No	Indikator Kalimat yang Tidak Tepat	Jumlah	Frekuensi
1.	Unsur Fungsi Sintaksis	16	4%
2.	Kemubaziran Unsur Kalimat	113	32%
3.	Pilihan Kata		20%
	a. Ketepatan Konsep	45	
	b. Ketepatan Nilai Rasa	2	

	c.	Ketepatan Konteks Pemakaian	27	
4.	Ejaan			44%
	a.	Pemakaian Huruf Kapital	46	
	b.	Penulisan Kata	44	
	c.	Pemakaian Tanda Baca	70	
	Total		363	100%

1. Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang Ditinjau dari Segi Struktur Fungsi Sintaksis

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, kesalahan kalimat dari aspek struktur fungsi sintaksis disebabkan tidak terdapatnya unsur wajib kalimat. Unsur tersebut dengan rincian, yaitu (a) kalimat yang tidak memiliki subjek, (b) kalimat yang tidak memiliki predikat, dan (c) kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat. Pada penelitian ini, kesalahan struktur fungsi sintaksis yang didapatkan sebesar 4% atau 16 dari total 363 kesalahan kalimat. Kalimat yang tidak lengkap unsurnya dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) **Yang** biasanya dilakukan oleh perusahaan yang tidak bertanggung jawab
- (2) **Agar** kehidupan tidak punah

Kalimat (1) merupakan contoh kalimat yang tidak tepat karena kurangnya unsur subjek. Kalimat (1) sulit dipahami karena yang berperan sebagai sasaran tidak jelas. Kalimat (1) dapat diperbaiki dengan menambahkan subjek *Kerusakan itu* di awal kalimat seperti kalimat (3).

- (3) Kerusakan itu biasanya dilakukan oleh perusahaan yang tidak bertanggung jawab.

Kalimat (2) *Agar kehidupan tidak punah* merupakan contoh kalimat yang tidak tepat. Kalimat (2) sulit dipahami karena tidak memiliki unsur wajib kalimat, yaitu subjek dan predikat. Hal itu menyebabkan makna kalimat tidak jelas. Sebuah kalimat haruslah memiliki unsur wajib agar mudah mengetahui maksud yang ingin disampaikan. Kalimat (2) dapat diperbaiki dengan menambahkan subjek *Manusia* dan predikat *menjaga alam* seperti kalimat (4).

- (4) Manusia harus menjaga alam agar kehidupan tidak punah.

2. Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang dari Aspek Kemubaziran Unsur Kalimat

Berdasarkan hasil penelitian, kemubaziran unsur kalimat banyak terjadi pada predikat, penanda jamak, dan waktu yang tumpang tindih. Unsur kalimat yang mubazir disebabkan oleh unsur itu sudah disebutkan atau dicakupi oleh unsur yang lain. Unsur tersebut dapat berbentuk kata, frasa, dan klausa. Pada penelitian ini, kemubaziran unsur kalimat yang didapatkan sebesar 32% atau 113 dari total 363 kesalahan kalimat. Kemubaziran itu dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (5) Saat **bulan** Januari hingga **bulan** Juni tiba, Indonesia mengalami musim kemarau.
- (6) Betapa kerusakan yang **disebabkan hanya karena** penguapan air sungai.

Kalimat (5) tidak tepat karena penggunaan penanda waktu yang tumpang tindih. Kalimat (5) mengandung dua buah kata *bulan* dan kata *Januari* serta *Juni*. Penggunaan kata *bulan* sebelum kata *Januari* dan *Juni* dinilai mubazir. Hal tersebut disebabkan *Januari* dan *Juni* sudah digolongkan kepada bulan. Penggunaan dua penanda waktu sekaligus untuk maksud yang sama

menjadikan kalimat mubazir dan tanpa kata tersebut makna kalimat tetap sama. Kalimat (5) dapat diperbaiki dengan menghilangkan kata *bulan* seperti kalimat (7).

(7) Saat Januari hingga Juni tiba, Indonesia mengalami musim kemarau.

Kalimat (6) *Betapa kerusakan yang disebabkan hanya karena penguapan air sungai* tidak tepat karena penggunaan konjungtor (kata hubung) yang tumpang tindih. Kalimat (6) mengandung konjungtor yang tumpang tindih dengan predikat, yaitu *disebabkan* dan *karena*. Penggunaan konjungtor tersebut mengakibatkan kemubaziran dan struktur kalimat berbelit-belit. Selain itu, kalimat menjadi sulit dipahami. Kalimat (6) dapat diperbaiki seperti kalimat (8).

(8) Kerusakan disebabkan oleh penguapan air sungai.

3. Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang dari Aspek Pilihan Kata

Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan dari aspek pilihan kata sebesar 20% atau 74 dari total 363 kesalahan. Kesalahan dari segi pilihan kata teks eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang dibagi menjadi tiga indikator. Indikator tersebut berupa ketepatan konsep, ketepatan nilai rasa, dan ketepatan konteks pemakaian.

Pertama, ketidaktepatan konsep. Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan konsep yang didapatkan sebesar 61% atau 45 dari total 74 kesalahan dari segi pilihan kata. Penggunaan kata yang tidak tepat konsep dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(9) Maka saat **hujan deras turun** maka kota Jakarta akan banjir

Kalimat (9) tidak tepat karena mengandung kata yang tidak tepat konsep, yaitu kata *turun*. Hujan merupakan titik-titik air yang berjatuh dari udara karena proses pendinginan. Kata *turun* setelah frasa *hujan deras* dinilai tidak tepat. Hal itu disebabkan *hujan* sudah menunjukkan air yang turun dari langit. Kalimat (9) dapat diperbaiki dengan menghilangkan kata *turun* seperti kalimat (10).

(10) Saat hujan deras, Jakarta akan banjir.

Kedua, ketidaktepatan nilai rasa. Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan yang didapatkan sebesar 3% atau 2 dari total 74 kesalahan dari segi pilihan kata. Penggunaan kata yang tidak tepat nilai rasa dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(11) Seharusnya, Pemerintah menyiapkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di setiap daerah atau lokasi yang bermasalah dengan sampah, dan memberi peringatan Kepada masyarakat yang masih **bandel**.

Kalimat (11) tidak tepat karena mengandung kata yang tidak tepat nilai rasa, yaitu *bandel*. Kata *bandel* bernilai rasa kasar tidak cocok untuk mengungkapkan peristiwa yang ditujukan kepada suatu masyarakat. Kata *bandel* memiliki arti melawan kata atau nasihat orang. Selain itu, kata *bandel* tepat jika ditujukan kepada anak-anak yang suka mengganggu atau nakal. Oleh karena itu, kalimat (11) dapat diperbaiki dengan mengganti kata *bandel* menjadi tidak taat aturan seperti kalimat (12).

(12) Seharusnya, pemerintah menyiapkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) pada setiap daerah dan memberi peringatan kepada masyarakat yang masih tidak taat aturan.

Ketiga, ketidaktepatan konteks pemakaian. Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan konteks pemakaian yang didapatkan sebesar 36% atau 27 dari total 74 kesalahan dari segi pilihan kata. Penggunaan kata yang tidak tepat konteks pemakaian dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(13) Sebagian masyarakat Indonesia mengungkapkan bahwa hutan di Indonesia, ini tidak lagi **lestari** seperti dulu lagi.

Kalimat (13) tidak tepat karena penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks situasi, yaitu *lestari*. Dalam kalimat (13), seseorang berkomunikasi kepada orang umum yang tidak diketahui berpendidikan tinggi atau rendah, tetapi penulis menggunakan sebuah kata teknis, yaitu *lestari*. Kata tersebut umumnya digunakan oleh para ahli biologi atau orang yang berpendidikan tinggi. Apabila kata tersebut ditujukan kepada orang umum tentu akan sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, kalimat (13) dapat diperbaiki dengan mengganti kata *lestari*, seperti kalimat (14).

(14) Sebagian masyarakat Indonesia mengungkapkan bahwa hutan di Indonesia tidak lagi terawat seperti dahulu.

4. Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang dari Aspek Ejaan

Pada penelitian ini, kesalahan ejaan yang ditemukan sebesar 44% atau 160 dari total 363 kesalahan kalimat. Ejaan yang digunakan adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan ejaan teks eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang dibagi menjadi tiga indikator. Indikator itu berupa pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Pertama, pemakaian huruf kapital. Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan pemakaian huruf kapital yang didapatkan sebesar 29% atau 46 dari total 160 kesalahan dari segi ejaan. Ketidaktepatan pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(15) Tim yang sering menangani masalah banjir **dijakarta**, kewalahan terhadap bencana alam yang mengakibatkan ribuan rumah tenggelam karena banjir/tumpahan air sungai.

Kalimat (15) tidak tepat karena mengandung kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Kalimat (15) menuliskan huruf pertama nama kota dengan huruf kecil, yaitu *jakarta*. Berdasarkan EBI, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Kalimat (15) dapat diperbaiki dengan memperbaiki penulisan huruf yang salah, yaitu *jakarta* menjadi *Jakarta* seperti kalimat (16).

(16) Tim yang sering menangani masalah banjir di Jakarta kewalahan terhadap bencana alam yang mengakibatkan ribuan rumah tenggelam.

Kedua, penulisan kata. Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan penulisan kata yang didapatkan sebesar 27% atau 44 dari total 160 kesalahan dari segi ejaan. Ketidaktepatan penulisan kata dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(17) Seharusnya pemerintah ada ketegasan tentang ulah manusia yang tidak **bertanggungjawab**.

Kalimat (17) tidak tepat karena mengandung kesalahan penulisan kata, yaitu *bertanggungjawab*. Penulisan kata *bertanggungjawab* sebagai gabungan kata tidak tepat. Berdasarkan EBI, gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran. Kalimat (17) dapat diperbaiki dengan memperbaiki penulisan kata yang salah seperti kalimat (18).

(18) Seharusnya, pemerintah ada ketegasan menindak orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Ketiga, pemakaian tanda baca. Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan pemakaian tanda baca yang didapatkan sebesar 44% atau 70 dari total 160 kesalahan dari segi ejaan. Ketidaktepatan pemakaian tanda baca dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(19) Banjir terjadi juga karena manusia tidak memperhatikan dimana mereka melakukan **Pembangunan.**,

Kalimat (19) tidak tepat karena mengandung kesalahan pemakaian tanda baca. Kalimat (19) mengandung dua tanda baca, yaitu tanda titik dan koma di akhir kalimat. Berdasarkan EBI, setiap akhir kalimat cukup diberikan satu tanda baca, yaitu tanda titik. Tanda baca tersebut sesuai tanda yang dipakai pada akhir kalimat deklaratif atau berita. Kalimat (19) dapat diperbaiki dengan menghapuskan tanda baca koma seperti kalimat (20).

(20) Banjir terjadi juga karena manusia yang tidak memperhatikan dimana melakukan pembangunan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang berada dalam kualifikasi tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh kalimat yang salah berjumlah 149 (65%) dari total 231 kalimat. Kesalahan yang ditemukan berjumlah 363 dengan rincian sebagai berikut. *Pertama*, kesalahan dari struktur fungsi sintaksis berupa kalimat yang tidak memiliki subjek, predikat, atau kedua unsur tersebut sebanyak 16 (4%). *Kedua*, kesalahan dari kemubaziran unsur kalimat berupa tumpang tindihnya penggunaan predikat, konjungtor, penanda jamak, dan penanda waktu sebanyak 113 (32%). *Ketiga*, kesalahan dari ketidaktepatan pilihan kata sebanyak 74 (20%), yaitu ketidaktepatan konsep berjumlah 45 (61%), ketidaktepatan nilai rasa berjumlah 2 (3%), dan ketidaktepatan konteks pemakaian berjumlah 27 (36%). *Keempat*, kesalahan dari penggunaan ejaan sebanyak 160 (44%), yaitu pemakaian huruf kapital berjumlah 46 (29%), penulisan kata berjumlah 44 (27%), dan pemakaian tanda baca 70 (44%).

Temuan ini penting dipahami dan dipedomani sebagai masukan bagi pihak-pihak dalam upaya mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia. *Pertama*, bagi guru, diharapkan dapat memperhatikan dan memberi latihan menulis kalimat yang baik dan benar pada siswa karena masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisannya. *Kedua*, bagi siswa, diharapkan agar lebih giat mempelajari dan mempraktikkan penulisan kalimat yang baik dan benar. *Ketiga*, bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengkaji kalimat dengan indikator yang berbeda. Hal itu bertujuan supaya kajian mengenai kalimat semakin berkembang.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. dan pembimbing II Dra. Emidar, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: UNP.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aryanti, Rani. 2015. "Analisis Kesalahan Kalimat Teks Pidato Berbahasa Jawa Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pembelajaran 2014/2015". *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Vol. / 07 / No. 01*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

- Mazwinati. 2014. "Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas Viii SMPN 4 Penuba Lingga Tahun Pelajaran 2013/2014". *E-Journal*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nawangasasi, Endah. 2015. "Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa S1 Manajemen Tahun 2011 STIE Aub Surakarta". *PRO-BANK, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Perbankan Vol.1 No. 1 ISSN: 2252-7885*. Surakarta: STIE Adi Unggul Bhirawa.
- Pratiwi, Oriza, Nurlaksana Eko Rusminto, Mulyanto Widodo. 2014. "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas VII SMP Negeri 1 Gedongtataan". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Sholikhah, Elva Ni'matus, Imam Suyitno, Martutik. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Tentang Perjalanan Siswa Kelas VIII MTsN Model Trenggalek. *Artikel Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahara, Yulia Alifia. 2013. "Analisis Kesalahan Gramatika dalam Makalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V Tahun Ajaran 2012/2013". *Artikel*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

